

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan diyakini sebagai investasi dan faktor pendukung upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan. Mulyasa dalam Sujana (2019, hlm. 29-30) menyatakan :

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Hakim (2016, hlm. 54) mengatakan pengertian pendidikan juga dirumuskan dengan baik dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meski diakui pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk mengembangkan potensi diri siswa, tetapi pada kenyataannya Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan dalam pendidikan, salah satunya masih banyak sekolah yang menggunakan metode konvensional yang membuat pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan. Sedangkan Nurhadi dan Agus Senduk dalam Cholilah (2020, hlm 1) mengatakan tiga permasalahan dalam pendidikan yaitu :

Pertama pembaharuan kurikulum, kurikulum pendidikan harus menyeluruh dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak

berlebihan, dan mampu menyatukan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kedua kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dalam lingkup kecil harus ditemukan strategi atau model pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga, yaitu efektivitas metode pembelajaran, karena diprediksikan oleh praktisi pendidikan sampai hari ini sangat besar pengaruhnya terhadap output dan kualitas belajar siswa.

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Tantangan profesi guru di masa mendatang semakin berat dan semakin banyak. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar dan mampu meningkatkan kualitas dirinya. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran, melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan sebagainya.

Siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari pengajaran. Dikatakan oleh Sutikno dalam Mahdalena dkk (2014, hlm. 1) “Realitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Peserta didik masih saja menjadi objek”.

Akibat metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah atau konvensional membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, karena membuat peserta didik hanya menjadi objek. Selama pembelajaran siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga dirasa tidak befikir kritis terlihat dari kurang keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif didalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab. Abdika dkk (2019, hlm. 46) menyatakan:

Metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa yang aktif sehingga membuat pelajaran lebih menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui metode tanya jawab, guru dapat bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan

siswa pun dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan serta permasalahan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal lainnya yang teramat penting adalah bahwa metode Tanya jawab dapat mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Namun penggunaan metode tanya jawab dirasa kurang maksimal dalam proses belajar mengajar jika pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya bersifat pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat rendah. Pernyataan di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Brown dalam Jubaedah (2012, hlm. 3) yang menyatakan bahwa:

Sepanjang sejarah penggunaan pertanyaan terungkap kejutan lebih lanjut kebanyakan guru jarang sekali menggunakan pertanyaan tingkat tinggi. Padahal pertanyaan inilah yang merangsang pemikiran tingkat tinggi. Dalam sebuah tinjauan oleh Gall (1970) diperkirakan lebih dari 60% pertanyaan guru hanya menuntut para pelajar untuk mengingat kembali kejadian-kejadian, 20% pertanyaan guru yang menuntut murid berpikir dan 20% berhubungan dengan soal prosedural.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya usaha untuk dapat memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab. Salah satunya dengan memberikan pertanyaan tingkat tinggi dan pertanyaan mengarahkan dan menggali (*probing –prompting*). Ngalimun dalam Afifah (2015, hlm. 5) mengatakan “teknik pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”.

Selain membuat siswa kurang aktif, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan membuat peserta didik hanya menjadi objek juga tidak sejalan dengan pembelajaran abad 21, Mardhiyah dkk (2021, hlm 33) menyatakan :

Sistem pembelajaran di abad 21 ini sebenarnya bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*), melainkan berpusat kepada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dalam kecakapan berpikir dan belajar di abad 21 ini, atau yang dikenal dengan istilah “*The 4C Skills*” yang dirumuskan oleh *Framework Partnership of 21st Century Skills*, meliputi: (1) *Communication*/Komunikasi; (2) *Collaboration*/Kolaborasi; (3) *Critical Thinking and Problem Solving*/Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah; dan (4) *Creative and Innovative*/Daya Cipta dan Inovasi.

Salah satu tujuan dari sistem pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis. Ennis dalam Sumayani (2017, hlm. 14-15) mengidentifikasi bahwa indikator kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan. Fachrurrazi dalam Solihin dkk (2015, hlm. 301) menyatakan “berpikir kritis merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa untuk merumuskan masalah dan mengevaluasi masalah secara mandiri”. Duron dkk dalam Solihin dkk (2015, hlm. 301) menyatakan secara sederhana, berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Dari uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan saat berada di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal saat melaksanakan kegiatan PLP 2 di SMK Pasundan 2 Bandung, penulis menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Sebagian besar siswa tidak terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan masih berjalan satu arah dan berpusat pada guru, metode yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal penulis pada saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung di kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet pun tidak jauh berbeda. Ketika pelajaran ekonomi berlangsung siswa terlihat kurang antusias selama mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang kurang aktif bertanya. Karena metode yang digunakan masih sama-sama menggunakan metode ceramah atau konvensional, maka kegiatan pembelajaran berjalan satu arah dan berpusat pada guru. Hal tersebut membuat siswa hanya menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode lain yang sering digunakan yaitu menggunakan metode presentasi kelompok. Peneliti mendapat gambaran tentang kondisi kelas yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada kelompok siswa yang sedang melakukan presentasi karena kebanyakan siswa lainnya hanya menjadi penerima yang pasif. Hal ini ditunjukkan pada sesi tanya-jawab berlangsung hanya sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan.
2. Jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis, karena masih terbatas pada penyampaian informasi yang terdapat pada buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, pemilihan metode pembelajaran tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* dirasa tepat oleh penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena dengan metode ini akan terjadi interaksi timbal balik secara langsung antara siswa dan guru, baik siswa bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya proses tanya jawab dengan pertanyaan tingkat tinggi yang sifatnya mengarahkan dan menggali (*probing-prompting*) ini siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Sebagaimana Jubaedah (2012, hlm. 167) dalam penelitian sebelumnya menarik kesimpulan :

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 4, siswa mengalami perubahan dan kemajuan pada setiap siklusnya. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, dimana hasilnya menunjukkan pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus IV mengalami titik stabil dan ada sedikit penurunan aktivitas siswa. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari hasil tugas siswa dan hasil wawancara yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung mengenai aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *probing-prompting* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sumayani (2017, hlm. 72) dalam hasil penelitian sebelumnya menarik kesimpulan :

Melalui metode tanya jawab terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Adanya peningkatan tersebut didasarkan pada perolehan nilai secara klasikal dimana pada kondisi prasiklus kemampuan anak hanya 23,22 % dengan

kriteria sangat tidak baik. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan perolehan 44,62 % dengan kriteria kurang baik, siklus II 67,79% dengan kriteria sudah cukup , siklus III 83,85 % dengan kriteria sangat baik.

Mardiyah dkk (2021, hlm. 168) dalam hasil penelitiannya mengakatan “Terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa anggota KIR sesudah pembelajaran *probing-prompting* dengan bantuan media video. Pembelajaran *probing-prompting* dengan media video dapat digunakan pada materi lain yang bersifat konsep”

Abdika dkk (2019, hlm. 48) menarik kesimpulan dari penelitiannya :

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukkan metode tanya jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat pula dilihat dari nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,432. Nilai ini berarti bahwa sebesar 43,2% hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga dijelaskan oleh metode tanya jawab, sedangkan sisanya sebesar 56.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Dari ulasan di atas, terbukti bahwa penggunaan metode tanya jawab dan pembelajaran dengan teknik *probing-prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan penulis akan melakukan penelitian guna mengetahui adakah pengaruh penerapan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Tanya Jawab dengan Teknik *probing-prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPA Semester Ganjil MA Baitul Arqom Pacet Tahun Ajaran 2022/2023)**”.

## **B. Identifikasi Masalah`**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah teridentifikasi, antara lain :

1. Antusias belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah dan interaksi antara guru dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada kelompok siswa yang sedang melakukan presentasi.
2. Kebanyakan siswa masih menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tingkat kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah, dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya dan saat menjawab pertanyaan masih terbatas pada penyampaian informasi yang terdapat pada buku.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode yang digunakan yaitu Metode Tanya Jawab dengan teknik *probing-prompting*.
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPA Semester Ganjil MA Baitul Arqom Pacet Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran diskusi pada kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* pada kelas eksperimen?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* dengan kelas kontrol?
5. Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tanya jawab dengan teknik *probing-prompting*.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting*.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode diskusi.
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* dengan kelas kontrol.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MA Baitul Arqom Pacet tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu dapat menjadi referensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

##### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan untuk pengembangan metode pembelajaran untuk pihak sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran ekonomi yang lebih efektif.



### 3. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, yaitu membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Manfaat bagi guru, yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah dari guru saja.
- c. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2022.
- d. Manfaat bagi pembaca, yaitu dapat menambah informasi bagaimana pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat menjadi referensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik.

### 4. Manfaat dari Segi Isu

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai metode pembelajaran tanya jawab, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk mengubah system pembelajaran yang asalnya ceramah (konvensional) menjadi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat berpikir kritis.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Menurut KBBI *online* pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

### 2. Metode Tanya Jawab

Roestiyah N.K, dalam Sumayani (2018, hlm. 17) “metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar

bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab”.

### 3. Teknik *Probing-Prompting*

Huda dalam Sylviana dkk (2019, hlm. 138) “*Probing-prompting* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa. Digunakan agar siswa mampu menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari”.

### 4. Pengertian Berpikir Kritis

Muhibbin dalam Sumayani (2018, hlm. 10) berpendapat “berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan”.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Tanya Jawab Dengan Teknik *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Quasi Eksperimen Pada siswa Kelas XI IPA di MA Baitul Arqom Pacet Tahun Ajaran 2021/2022)” adalah mencari pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik pertanyaan yang mengaitkan antara pengalaman siswa dengan pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## G. Sistematika Skripsi

### 1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berisi deskripsi teoretis dan kerangka pemikiran.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas mengenai pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi penarikan kesimpulan mengenai masalah yang telah diteliti dan saran yang coba diberikan oleh peneliti.